

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data yang merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian mengenai “Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian mengenai percaya diri dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 6) mendefinisikan metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan percaya diri siswa melalui proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, materi dan sumber belajar yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses dan hasil belajar siswa. Menurut Zainal Aqib (2009, hlm. 12) Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi didalam kelas dilakukan saat pembelajaran dan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran dikelas.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan memiliki beberapa pengertian yaitu

Menurut Kemmis (dalam Hopkins, 2011, hlm. 87) mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut.

Sedangkan definisi penelitian tindakan menurut Suyanto (dalam Muslich, 2009, hlm. 9) “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas”.

Selain definisi adapun tujuan penelitian tindakan yaitu

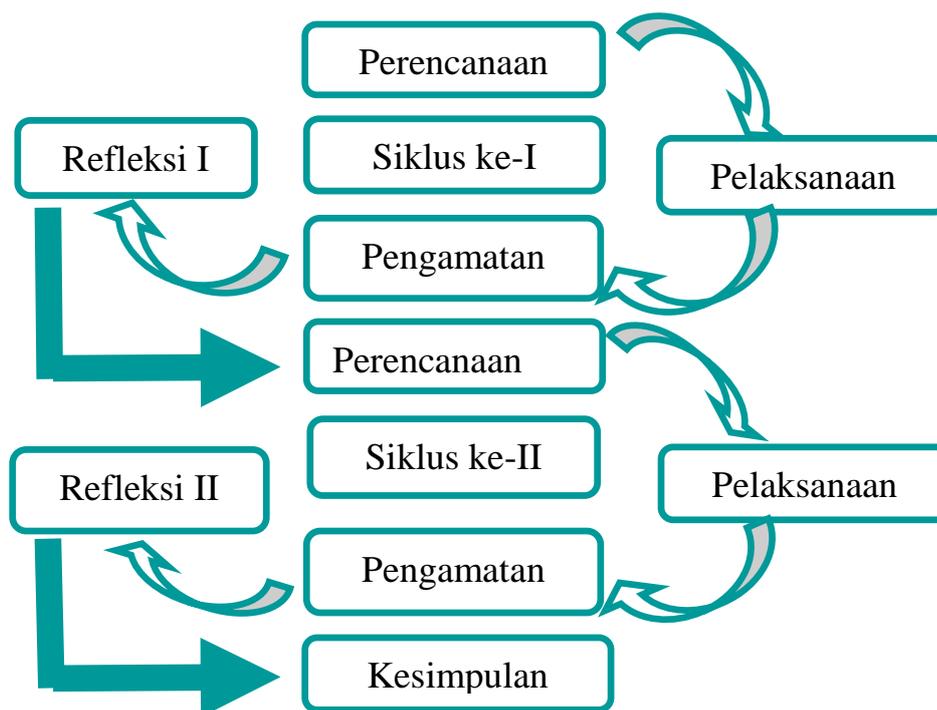
tujuan PTK menurut Arikunto dkk (2010, hlm 61) antara lain adalah untuk meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas, meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, serta menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan yaitu suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan untuk merefleksikan diri, penelitian tindakan dilakukan oleh guru didalam kelas yang melibatkan siswa, tujuan penelitian tindakan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Terdapat tiga macam desain PTK yaitu Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart, dan Elliot. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmaya 2012, hlm. 66) tahapan-tahapan dalam model spiral yaitu perencanaan (*plan*), tahap selanjutnya adalah tindakan/pelaksanaan (*act*) dalam tahapan ini mulai diajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengataakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati. Tahapan selanjutnya adalah pengamatan (*observe*), pada

tahapan ini pertanyaan dan jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Tahapan selanjutnya adalah reflektif (*reflect*), pada tahapan ini adalah tahap merefleksi dari tahap-tahap yang telah kita lakukan dalam upaya perbaikan. Pada siklus selanjutnya, perencanaan direvisi dengan memodifikasi sesuai dengan perbaikan yang dibutuhkan.

Berikut adalah desain atau PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart:



Tabel 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc.Taggart

Adaptasi dari Arikunto, dkk (2014, hlm 16)

Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan (*planning*)

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah perencanaan.

Pada tahap ini peneliti membuat rencana tindakan apa yang akan dilakukan sebagai solusi untuk meningkatkan percaya diri siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan yaitu:

- 1) Menentukan masalah dilapangan, dilakukan melalui pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV-B.
- 2) Mengkaji teori untuk permasalahan tersebut.
- 3) Merencanakan langkah-langkah pemecahan masalah, mulai dari perencanaan siklus I.
- 4) Merancang instrumen penelitian sebagai pedoman dalam melakukan observasi dan penilaian percaya diri siswa
- 5) Penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan mengacu pada pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, media pembelajaran, lembar evaluasi, lembar observasi percaya diri siswa.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi yang dilakukan peneliti dari apa yang sudah direncanakan dalam upaya melakukan perbaikan atau perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat sebelumnya.

c. Pengamatan (*observing*)

Mengamati atas hasil dari tindakan yang dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat untuk melakukan observasi pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk mencari temuan-temuan untuk di refleksi dan dijadikan pertimbangan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan refleksi ini adalah tahapan kita dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan. Dapat dilihat keunggulan dan kelemahan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan percaya diri siswa ataupun sebaliknya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas IV salah satu SDN di Kota Bandung Kecamatan Sukasari semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 laki-laki, 12 perempuan serta satu siswa laki-laki yang tergolong kedalam anak berkebutuhan khusus.

Sekolah ini termasuk sekolah padat siswa, dimana sekolah yang tadinya 2 sekolah digabungkan menjadi satu bangunan, sehingga pada setiap kelas terdapat 2 kelas bahkan kelas 4 terdapat 3 kelas yaitu a, b dan c dengan jumlah guru 35 ditambah dengan satu kepala sekolah dan dua penjaga sekolah. Sekolah ini pun termasuk sekolah literasi, jadi di setiap kelasnya terdapat siswa berkebutuhan khusus. Ada beberapa kelas yang terdapat guru pendamping untuk siswa berkebutuhan khusus.

Lokasi SD terletak di pinggir jalan raya dan dekat dengan pemukiman warga. Banyak siswa yang rumahnya berjarak dekat dari sekolah. Sehingga ada beberapa siswa yang telah pulang sekolah kembali lagi ke sekolah untuk bermain bola.

C. Prosedur Administratif Penelitian

1. Tahap pra penelitian

2. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus dalam melaksanakan penelitian.
3. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji selama satu minggu di kelas rendah dan satu minggu di kelas tinggi.
4. Melakukan studi pustaka untuk menentukan berbagai alternatif yang dapat digunakan sebagai pemecahan masalah.
5. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai yang sesuai untuk memecahkan masalah.
6. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan RPP dalam penelitian.
7. Menyusun proposal penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

8. Melakukan seminar proposal.

2. Tahap perencanaan tindakan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
- 2) Menyiapkan LKS atau alat evaluasi hasil belajar siswa.
- 3) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.
- 4) Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- 5) Menyiapkan media yang akan digunakan.
- 6) Menyiapkan *reward* untuk kelompok yang paling aktif dan berani pada saat pembelajaran.
- 7) Mendiskusikan RPP, lembar evaluasi, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- 8) Menghubungi ahli untuk *judgement* validitas instrument.
- 9) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukankan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS) mengenai kenampakan alam daratan.
- 3) Membuat LKK membuat *mind mapping* mengenai hewan yang berada di kondisi kenampakan alam daratan.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian.
- 5) Menyiapkan median pembelajaran, lagu dan gambar-gambar kondisi kenampakan alam daratan.

- 6) Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- 7) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

3. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada siklus I yaitu sebagai berikut.

1) Langkah 1 (Pembentukan kelompok)

Pada langkah awal yaitu pembentukan kelompok, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok dibentuk secara heterogen, dengan cara berhitung 1-5, kemudian setiap angka yang sama berkumpul dan membentuk kelompok. Satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe TS-TS bertujuan agar memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (*Peer Tutoring*) dan saling mendukung.

2) Langkah 2 (Membagikan subpokok bahasan untuk dibahas bersama kelompok)

Pada langkah ke-2 yaitu guru membagikan subpokok bahasan pada setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok mendapatkan subpokok bahasan atau materi yang berbeda. Siswa membaca dan memahami subpokok bahasan atau materi yang akan dipelajari.

3) Langkah 3 (Bekerja sama dalam kelompok)

Pada langkah ke-3 yaitu siswa bekerja sama dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan

kesempatan kepada siswa agar terlibat secara aktif dalam proses berpikir. Gurupun mengaitkannya dengan indikator menunjukkan kerja sama dengan teman dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan manfaat bekerja sama saat kegiatan pembelajaran kepada siswa. Selain bekerja sama siswa diuji untuk percaya diri mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang telah siswa pahami. Siswa bertukar pikiran mengenai materi dengan anggota kelompoknya.

4) Langkah 4 (Setiap kelompok menentukan siswa yang menjadi tuan rumah dan siswa yang menjadi tamu)

Pada langkah ke-4 yaitu setiap kelompok menentukan siswa yang akan menjadi tuan rumah terdiri dari 2 siswa dan siswa yang akan menjadi tamu terdiri dari 2 siswa. Siswa menentukan dengan cara suit atau hompimpa. Tugas tuan rumah yaitu untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain yang menjadi tamu. Dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, percaya diri untuk membagikan hasil pemahamannya dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Tugas tamu yaitu mencatat informasi/materi yang dijelaskan oleh tuan rumah, memahami materi dan menanyakan apabila ada hal yang kurang dimengerti atau keliru. Selain bertanya tugas tamu bisa juga menambahkan materi yang kurang. Dua orang siswa yang menjadi tuan rumah mulai untuk menjalankan tugasnya yaitu membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain, memaparkan informasi terkait materi atau sub pokok bahasan yang diperoleh kepada siswa yang menjadi tamu. Dua orang siswa yang menjadi tamu meninggalkan kelompoknya untuk mulai menjalankan tugasnya yaitu bertamu mengelilingi semua kelompok dan mencatat informasi yang dipaparkan oleh siswa yang menjadi tuan rumah. Siswa menjalankan tugasnya masing-masing berkunjung dari 1 kelompok ke kelompok lainnya dan menjelaskan kepada setiap kelompok.

5) Langkah 5 (Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok)

Pada langkah ke-5 yaitu setelah tamu mengelilingi semua kelompok, tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya masing-masing untuk melaporkan temuan atau hasil kerja yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah kembali kepada kelompoknya, siswa yang menjadi tamu menjelaskan kembali

informasi/materi yang didapat kepada siswa yang menjadi tuan rumah. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Semua anggota memahami materi yang telah diperoleh.

6) Langkah 6 (Mempresentasikan hasil kerja)

Langkah yang ke-6 yaitu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka yang diperoleh di depan kelas. Saat mempresentasikan di depan siswa tidak diperbolehkan untuk membawa buku. Materi yang dipresentasikan oleh setiap siswa berbeda, sebelum mempresentasikan siswa mengambil gulungan kertas yang disediakan oleh guru, gulungan kertas tersebut berisi materi yang harus dijelaskan di depan kelas oleh setiap siswa secara bergiliran. Saat presentasi selesai, dilakukan sesi tanya jawab, berpendapat atau meyanggah oleh setiap perwakilan kelompok, jika terdapat kesalahan guru mengklarifikasi.

Hasil dari refleksi siklus I akan dijadikan pedoman dalam perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II, yaitu:

1) Langkah 1 (Pembentukan kelompok)

Pada langkah awal yaitu pembentukan kelompok, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok dibentuk secara heterogen, dengan cara berhitung 1-5, kemudian setiap angka yang sama berkumpul dan membentuk kelompok. Satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe TS-TS bertujuan agar memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (*Peer Tutoring*) dan saling mendukung. Pada siklus II pembentukan kelompok dibentuk langsung pada hari itu juga secara berhitung acak.

2) Langkah 2 (Membagikan subpokok bahasan untuk dibahas bersama kelompok)

Pada langkah ke-2 yaitu guru membagikan subpokok bahasan pada setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok mendapatkan subpokok bahasan atau materi yang berbeda. Siswa membaca dan memahami subpokok bahasan atau materi yang

akan dipelajari. Pada siklus II materi pelajarannya beda, yaitu pelajaran ipa dan ips saja, sedangkan pada siklus I pelajaran mtk dan pkn.

3) Langkah 3 (Bekerja sama dalam kelompok)

Pada langkah ke-3 yaitu siswa bekerja sama dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat secara aktif dalam proses berpikir. Siswa diuji untuk percaya diri mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang telah siswa pahami. Siswa bertukar pikiran mengenai materi dengan anggota kelompoknya. Pada siklus II setiap siswa bertugas secara bergiliran dan adil, dan guru menekankan untuk saling bertanya kepada teman sekelompoknya sebelum menjalankan tugas.

4) Langkah 4 (Setiap kelompok menentukan siswa yang menjadi tuan rumah dan siswa yang menjadi tamu)

Pada langkah ke-4 yaitu setiap kelompok menentukan siswa yang akan menjadi tuan rumah terdiri dari 2 siswa dan siswa yang akan menjadi tamu terdiri dari 2 siswa. Siswa menentukan dengan cara suit atau hompimpa. Tugas tuan rumah yaitu untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain yang menjadi tamu. Dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, percaya diri untuk membagikan hasil pemahamannya dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Tugas tamu yaitu mencatat informasi/materi yang dijelaskan oleh tuan rumah, memahami materi dan menanyakan apabila ada hal yang kurang dimengerti atau keliru. Selain bertanya tugas tamu bisa juga menambahkan materi yang kurang. Dua orang siswa yang menjadi tuan rumah mulai untuk menjalankan tugasnya yaitu membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain, memaparkan informasi terkait materi atau sub pokok bahasan yang diperoleh kepada siswa yang menjadi tamu. Dua orang siswa yang menjadi tamu meninggalkan kelompoknya untuk mulai menjalankan tugasnya yaitu bertamu mengelilingi semua kelompok dan mencatat informasi yang dipaparkan oleh siswa yang menjadi tuan rumah. Siswa menjalankan tugasnya masing-masing berkunjung dari 1 kelompok ke kelompok lainnya dan menjelaskan kepada setiap kelompok. Pada siklus II semua siswa mendapatkan tugas yang sama dan

adil, yaitu setiap siswa bergiliran menjadi tamu dan tuan rumah. setiap perpindahan kelompok baik siswa yang bertugas menjadi tamu dan tuan rumah diharuskan untuk mengajukan pertanyaan, dengan tujuan siswa berani mengajukan pertanyaan terkait materi sehingga untuk mengetahui apakah siswa mampu menguasai materi ataupun sebaliknya, gurupun berkeliling dan bertanya kepada siswa. Pada saat menjalankan tugasnya masing-masing setiap kelompok diberikan durasi waktu 10 menit untuk bertamu maupun menjadi tuan rumah, dengan tujuan siswa diberikan waktu lebih lama untuk menjelaskan materi kepada tamu, agar siswa yang menjadi tamu lebih memahami apa yang telah dijelaskan, setelah 10 menit, tiap siswa berpindah kelompok untuk menjalankan tugasnya masing-masing.

5) Langkah 5 (Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok)

Pada langkah ke-5 yaitu setelah tamu mengelilingi semua kelompok, tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya masing-masing untuk melaporkan temuan atau hasil kerja yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah kembali kepada kelompoknya, siswa yang menjadi tamu menjelaskan kembali informasi/materi yang didapat kepada siswa yang menjadi tuan rumah. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Dengan tujuan semua anggota memahami materi yang telah diperoleh. Pada langkah ini diharapkan semua siswa bertukar informasi yang telah didapatkan dan saling bertanya dengan anggota kelompoknya, dan pada siklus II guru membagikan lembar kerja siswa dan dikerjakan secara individu.

6) Langkah 6 (Mempresentasikan hasil kerja)

Langkah yang ke-6 yaitu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka yang diperoleh di depan kelas. Saat mempresentasikan di depan siswa tidak diperbolehkan untuk membawa buku. Materi yang dipresentasikan oleh setiap siswa berbeda, sebelum mempresentasikan siswa mengambil gulungan kertas yang disediakan oleh guru, gulungan kertas tersebut berisi materi yang harus dijelaskan di depan kelas oleh setiap siswa secara bergiliran. Saat presentasi selesai, dilakukan sesi tanya jawab, berpendapat atau meyanggah oleh setiap perwakilan kelompok, jika terdapat kesalahan guru mengklarifikasi. Pada siklus II langkah ini sama dan tidak ada bedanya dengan siklus I, setiap

siswa mengambil gulungan kertas yang telah disediakan oleh guru, setiap siswa menjelaskan materi yang berbeda-beda. Setelah presentasi guru memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

4. Tahap observasi tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh *observer* yaitu guru kelas dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru serta catatan lapangan untuk merekam dan mencatat setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran.

5. Tahap refleksi terhadap tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan, kelebihan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk peningkatan percaya diri dengan menganalisis hasil observasi dan semua data dari setiap siklus. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan strategi perbaikan untuk selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, (2010, hlm. 203) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri siswa adalah :

1. Lembar Observasi Percaya Diri Siswa

Lembar observasi percaya diri siswa merupakan lembar yang berisi rekaman hasil kinerja siswa yang digunakan untuk mengamati kinerja siswa dalam tes percaya diri. Lembar kinerja ini terdiri dari aspek dan setiap indikator nomor, nama siswa, dan nilai yang diperoleh dari tes percaya diri.

2. Lembar Observasi *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

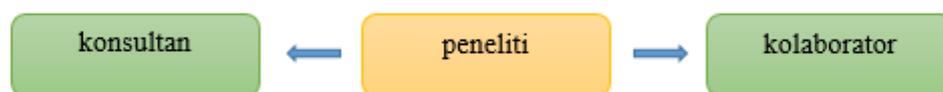
Lembar observasi *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Lembar observasi ini terdiri dari setiap langkah pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS), lembar observasi siswa dan guru

digunakan untuk mengamati aktivitas selama pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

E. Pengujian Kredibilitas Data

Untuk menguji kebenaran data yang ditemukan di lapangan, peneliti menguji data tersebut dengan ditranskripsikan untuk dibaca oleh partisipan. Dalam hal ini yang menjadi partisipan adalah dosen pembimbing sebagai konsultan dan guru wali kelas sebagai kolaborator.

Pengujian kredibilitas data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Iskandar (2010) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Berikut di bawah ini gambaran pelaksanaan teknik triangulasi.



Tabel 3.2
Teknik triangulasi data

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan konsultan dan kolaborator. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil observasi yang diperoleh, kemudian mencari solusi jika ditemukan adanya kekurangan pada setiap tindakan. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan bersama konsultan sebagai ahli dibidangnya.

F. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari berbagai teknik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik nontes yang datanya bersifat kualitatif. Pengamatan atau observasi menurut Arikunto (2013, hlm. 45) merupakan “teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Observasi dilakukan dalam rangka menilai ketercapaian setiap langkah dalam menerapkan pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan dengan dibantu oleh observer yang terdiri dari guru kelas yang bersangkutan dan teman sejawat. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas siswa dan guru selama melaksanakan pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan catatan lapangan pada siklus satu dan siklus dua. Selain itu observasi untuk mendapatkan data mengenai hasil peningkatan percaya diri siswa di setiap pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar percaya diri dengan indikator-indikator yang sudah ditetapkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data secara empirik mengenai kondisi pembelajaran secara keseluruhan, baik dilihat dari sisi siswa dan juga guru. Peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumen yang terdiri dari rekaman video dan foto. Data dalam penelitian ini diperoleh saat kegiatan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kajian terhadap suatu data untuk dipahami struktur dari suatu fenomena-fenomena yang ditemukan pada saat penelitian. Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data-data yang satu dengan data yang lain. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah

dirumuskan oleh peneliti. Dalam menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 99) yaitu analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti.

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Analisis data kualitatif mengenai yang digunakan peneliti selama di lapangan adalah analisis model Miles and Huberman. Menurut Sugiono (2013, hlm. 338) analisis ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan. Peneliti mencatat secara teliti dan rinci semua kejadian, aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Setelah data dari observer terkumpul peneliti mulai mereduksi data.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, peneliti mulai menyajikan data. Penyajian data berbentuk uraian yang memaparkan mengenai temuan-temuan berdasarkan data *reduction*. Selain bentuk uraian, peneliti juga menyajikan dalam bentuk tabel.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. *Conclusion drawing* dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian ditulis dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek dari semua kejadian dan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Sehingga data yang diperoleh yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2011, hlm.147) menjelaskan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi”.

Data Kuantitatif digunakan peneliti untuk melihat peningkatan percaya diri siswa dan data didapatkan dari hasil pengolahan tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Data yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif adalah hasil pada percaya diri siswa adapun rumus yang digunakan untuk menghitung percaya diri siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Panduan Penilaian 2016. hlm. 44

Kriteria percaya diri siswa dibagi kedalam empat kelas interval menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang predikat} = \frac{\text{nilai maks} - \text{KKM}}{3} =$$

Setelah diperoleh hasil pengolahan yang diperoleh dari data indikator percaya diri siswa tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Tingkatan Percaya Diri

Persentase	Kriteria
92-100%	Baik Sekali
84-91%	Baik
75-83%	Cukup
<74%	Kurang/Perlu Bimbingan

a. Penilaian Rata-Rata Kelas

Penilaian rata-rata kelas peneliti dapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai yang didapatkan oleh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Berikut ini rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan nilai rata-rata kelas:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Sudjana hlm. 67. Thn. 2005

Keterangan:

- R : Nilai rata-rata kelas
 $\sum X$: Jumlah nilai semua siswa
 $\sum N$: Jumlah semua siswa

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran kearah yang lebih baik. Sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian ini adalah meningkatnya percaya diri siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu penelitian, perlu adanya kriteria atau acuan dalam pengukuran. Menurut Djamarah (2013, hlm. 108) menyatakan bahwa:

Proses belajar mengajar dapat berhasil jika 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru. Sedangkan apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah tariff minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (*remedial*).

Pada penelitian ini digunakan kriteria percaya diri siswa yang mengacu kepada KKM yang sudah ditentukan sekolah, yaitu 75. Sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil jika hasil percaya diri siswa mencapai $\geq 75\%$.

Tabel 3.4

Kisi – Kisi Pedoman Observasi

Lembar Observasi Percaya Diri Siswa menurut Norman dan Hyland (2003: 8)

No.	Aspek yang diamati	Indikator atau Perilaku yang Nampak	Skala Penilaian			
			4	3	2	1
1	Kognitif terbagi menjadi 2 yaitu: (1) keyakinan pada kemampuan dan (2) kepercayaan kepribadian yang dapat dijelaskan dengan: mengetahui dan yakin pada kemampuan sendiri, mampu mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik, memiliki pandangan positif terhadap masa depan, memandang sesuatu sesuai dengan kebenaran	a. Mengetahui materi yang dipelajari sehingga mampu menjelaskan materi pelajaran.				
		b. Menghargai pendapat atau ide mengenai materi pelajaran dari siswa lain.				
		c. Mampu mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran.				
		d. Mampu menjelaskan jawaban dengan baik saat ditanya oleh guru maupun oleh teman.				

	semestinya, memiliki pengharapan yang masuk akal, dan selalu mempertimbangkan keadaan yang sedang dihadapi sebelum mengambil tindakan.				
2	Emosional positif yaitu ketenangan dan ketegasan selama interaksi sosial, mampu untuk bersantai, menjadi senang, tidak menjadi ketakutan dalam situasi, dan kurangnya rasa takut, merasa bahagia terhadap diri sendiri apa adanya, berani terhadap suatu situasi yang baru, mampu mengatasi atau membangun suasana hangat dalam kelas tanpa rasa takut atau kecemasan dan mampu merasa nyaman.	<p>a. Berusaha rileks untuk mengurangi ketegangan saat tampil di depan.</p> <p>b. Berani mengajukan pertanyaan tanpa rasa malu dan takut.</p> <p>c. Tenang dalam menjawab pertanyaan dan menjelaskan materi pembelajaran saat berkelompok.</p> <p>d. Menunjukkan ekspresi tidak takut ketika menjawab pertanyaan</p> <p>e. Menciptakan suasana yang nyaman dan hangat di dalam kelas.</p>			
3	<i>Performance</i> yaitu kemampuan untuk tidak tertekan atau stress di keadaan asing, mampu mengatasi rasa cemas, mampu mengerjakan pekerjaan atau tugas-tugas dengan baik, kemampuan untuk berdiri di depan kelas dan memberikan pengalaman dengan kebanggaan keyakinan dan percaya diri.	<p>a. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan bersungguh-sungguh.</p> <p>b. Berani tampil di depan kelas dengan percaya diri.</p> <p>c. Mampu berdiri di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi pembelajaran dengan percaya diri</p>			
Jumlah Skor					

Kriteria Penilaian

1. Kognitif:**a) Mengetahui materi yang dipelajari sehingga mampu menjelaskan materi pelajaran.**

Skor	Kriteria
4	Siswa menjelaskan materi yang telah dipelajari dengan tepat.
3	Siswa menjelaskan materi yang telah dipelajari kurang tepat.
2	Siswa menjelaskan materi yang telah dipelajari dengan bantuan teman.
1	Siswa tidak mampu menjelaskan materi.

b) Menghargai pendapat atau ide mengenai materi pelajaran dari siswa lain.

Skor	Kriteria
4	Siswa menyimak dan memberikan tanggapan kepada temannya yang sedang mengemukakan pendapat.
3	Siswa menyimak kepada temannya yang sedang mengemukakan pendapat.
2	Siswa tidak menyimak kepada temannya yang sedang mengemukakan pendapat.
1	Siswa mengejek temannya yang sedang memberikan pendapat

c) Mampu mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran.

Skor	Kriteria
4	Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan inisiatif.
3	Siswa mampu mengajukan pertanyaan setelah diminta oleh guru.
2	Siswa mampu mengajukan pertanyaan namun tidak sesuai dengan materi pembelajaran.
1	Siswa belum mampu mengajukan pertanyaan.

d) Mampu menjelaskan jawaban dengan baik saat ditanya oleh guru maupun oleh teman.

Skor	Kriteria
4	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman dengan tepat.
3	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman dengan kurang tepat.
2	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman dengan tidak tepat.
1	Siswa tidak dapat menjawab pendapat pertanyaan yang diberikan guru maupun oleh teman.

2. Emosional Positif:

a) Berusaha rileks untuk mengurangi ketegangan saat tampil di depan.

Skor	Kriteria
4	Siswa menjelaskan materi di depan kelas dengan suara lantang. tanpa ada paksaan.
3	Siswa menjelaskan materi di depan kelas setelah diminta oleh guru.
2	Siswa menjelaskan materi di depan kelas dengan paksaan dan suara kurang jelas.
1	Siswa tidak mampu menjelaskan di depan kelas.

b) Berani mengajukan pertanyaan tanpa rasa malu dan takut.

Skor	Kriteria
4	Siswa selalu berinisiatif memberikan pertanyaan sesuai materi yang dipelajari.
3	Siswa kadang-kadang berinisiatif memberikan pertanyaan sesuai materi yang dipelajari.
2	Siswa ragu/malu memberikan pertanyaan.
1	Siswa tidak mampu memberikan pertanyaan.

c) Tenang dalam menjawab pertanyaan dan menjelaskan materi pembelajaran saat berkelompok.

Skor	Kriteria
4	Siswa tidak terburu-buru saat memberikan jawaban.
3	Siswa terburu-buru saat memberikan jawaban, jawaban kurang tepat.
2	Siswa takut ketika memberikan jawaban.
1	Siswa tidak mampu memberikan jawaban.

d) Menunjukkan ekspresi tidak takut ketika menjawab pertanyaan.

Skor	Kriteria
4	Siswa tenang saat diberikan pertanyaan dan menjawabnya.
3	Siswa tenang saat diberikan pertanyaan dan jawaban kurang tepat.
2	Siswa panik saat diberikan pertanyaan dan tidak mampu menjawab.
1	Siswa selalu menunduk saat diberikan pertanyaan.

e) Menciptakan suasana yang nyaman dan hangat di dalam kelas.

Skor	Kriteria
4	Siswa berpartisipasi aktif dan tertib dalam proses pembelajaran sehingga kelas kondusif.
3	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib sehingga kelas kondusif.
2	Siswa selalu mengobrol saat proses pembelajaran.
1	Siswa mengganggu saat proses pembelajaran.

3. Aspek *Performance*:

a) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan bersungguh-sungguh.

Skor	Kriteria
4	Siswa dengan rasa ingin tahu dan percaya diri menjawab tugas yang diberikan oleh guru dengan bersungguh-sungguh.
3	Siswa kurang percaya diri saat menjawab tugas yang diberikan oleh guru.
2	Siswa menyontek hasil kerja temannya.
1	Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

b) Berani tampil di depan kelas dengan percaya diri.

Skor	Kriteria
4	Siswa tanpa disuruh siswa berani menyampaikan pendapat dengan percaya diri.
3	Siswa disuruh untuk menyampaikan pendapat di depan kelas.
2	Siswa kurang percaya diri dan meminta temannya untuk menemani saat menyampaikan pendapat.
1	Siswa tidak mampu tampil di depan kelas.

c) Mampu berdiri di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi pembelajaran dengan percaya diri.

Skor	Kriteria
4	Siswa inisiatif untuk menyampaikan hasil diskusi.
3	Siswa sedikit ada paksaan untuk menyampaikan hasil diskusi.
2	Siswa mengajak teman untuk menemani penyampaian hasil diskusi
1	Siswa tidak mampu tampil di depan kelas.

Pedoman Penilaian :

$$\text{Persentase Max} = [(4 \times 12) : 48] \times 100 = 100$$

$$\text{Persentase Min} = [(1 \times 12) : 48] \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{Rentang} : \text{Skala} = 75 : 4 = 18,75$$

$$\text{Rumus Perolehan Nilai} : \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (48)}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$